

BAB I

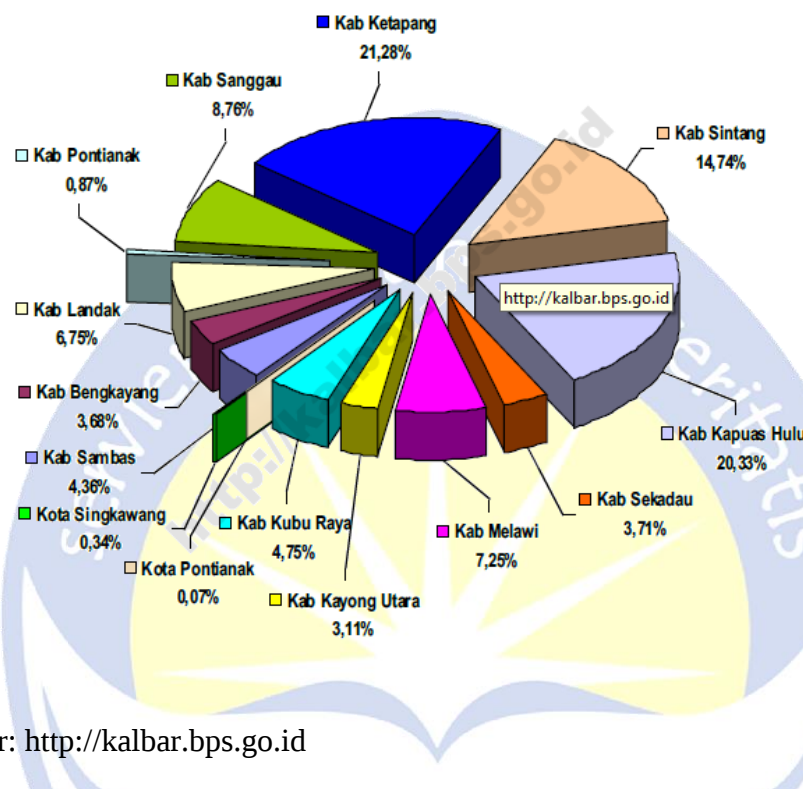
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang berkembang dengan cepat merubah bentuk persaingan antar perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada profit. Kehadiran metode-metode baru dalam pengelolaan perusahaan dikarenakan tuntutan suatu keunggulan bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu ruang lingkup yang mampu menciptakan keunggulan bersaing adalah bidang operasional. *Supply Chain Management* telah menjadi salah satu komponen utama sebagai suatu strategi kompetitif untuk mengembangkan kemampuan produktifitas dan profitabilitas suatu perusahaan. Tujuan dari *Supply Chain Management* itu sendiri adalah mengetahui bagaimana suatu perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen dengan suatu standar kualitas yang telah ditetapkan dengan biaya dan *lead time* yang minimal. Salah satu cabang ilmu dalam *Supply Chain Management* yang mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam operasional perusahaan adalah pengelolaan *crossdocking*.

Sistem *crossdocking* telah lama ditemukan, hanya saja penerapannya yang kerap belum terlalu signifikan terhadap perusahaan-perusahaan di daerah seperti objek penelitian peneliti – Putussibau. Putussibau merupakan ibukota dari Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Areal hutan seluas 2.636.785 hektar menunjukkan masih banyak program pembangunan infrastruktur yang belum

terjamah terutama infrastruktur jalan. Potensi ekonomis pada kabupaten Kapuas Hulu terbilang sangat besar dilihat dari luas wilayah kabupaten yang sangat luas dibanding kabupaten lain di Kalimantan Barat.



Sumber: <http://kalbar.bps.go.id>

Gambar 1.1. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Kalimantan Barat

Rendahnya edukasi dan kemampuan dalam mengelola sistem operasional menjadi salah satu faktor permasalahan tersebut. Perusahaan yang dituju peneliti adalah perusahaan yang bermitra langsung dengan pihak Unilever Indonesia cabang Kalimantan Barat. Perusahaan ini bertanggung jawab atas distribusi produk Unilever dalam satu cakupan kabupaten Kapuas Hulu. Kondisi medan tempuh antar kota di Kapuas Hulu merupakan suatu tantangan tersendiri bagi perusahaan sejenis distributor CV Berkat Abadi. Hal ini dikarenakan infrastruktur yang belum memadai, namun sebagai pelaku ekonomi peneliti merasa hambatan

seperti ini bisa teratasi dengan metode-metode efisiensi seperti sistem *crossdocking*. Biaya transportasi menjadi salah satu kendala utama dalam operasional CV Berkat Abadi. Objek penelitian lainnya adalah CV Sinar Berkat Abadi yang merupakan unit usaha yang memiliki satu kepemilikan dengan CV Berkat Abadi. CV Sinar Berkat Abadi mengurus distribusi barang konsumsi sehari-hari di wilayah Pasar Pagi di Putussibau dan luar kota. Kedua unit usaha ini dihadirkan penulis sebagai komparasi terkait kelayakan implementasi sistem *crossdocking*.

Seperti yang kita tahu Unilever merupakan salah satu perusahaan yang operasional bisnisnya dalam skala yang sangat besar. Unilever yang telah didirikan semenjak tahun 1993 (5 Desember 1933) telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk kategori produk *Home and Personal Care* serta *Foods & Ice Cream* di Indonesia. Rangkaian produk Unilever Indonesia telah merebut hati masyarakatnya dengan bukti brand-brand ternama seperti *Pepsodent*, *Lux*, *Dove*, *Clear*, *Rexona*, *Walls*, *Royco*, *Bango* dan lain-lain.

Dalam objek penelitian kali ini adalah CV Berkat Abadi, yakni perusahaan yang bermitra dengan Unilever dan CV Sinar Berkat Abadi yakni perusahaan yang berlokasi di wilayah Pasar Pagi Putussibau. Usia mitra yang masih muda menjadikan banyak “tempat” yang masih bisa dikembangkan dalam sistem pergudangan CV Berkat Abadi maupun CV Sinar Berkat Abadi. Guna mengurangi *waste* yang terjadi dan demi menerapkan sistem teknologi manajemen yang modern, maka dari sebab itu peneliti tertarik dan berkesempatan untuk melakukan studi dan riset mengenai, “IMPLEMENTASI CROSSDOCKING

UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN STUDI KASUS PADA CV BERKAT ABADI DAN CV SINAR BERKAT ABADI DI PUTUSSIBAU, KALIMANTAN BARAT”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:”Bagaimana implementasi sistem *crossdocking* pada pergudangan CV Berkat Abadi dan CV Sinar Berkat Abadi dapat menurunkan biaya operasional kendaraan.”

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan untuk membatasi permasalahan yang diteliti maka penulis membuat batasan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Responden pada penelitian ini adalah distributor dari Unilever Indonesia.
- 2) Sistem *Supply Chain Management* hanya terbatas pada apa yang telah diberikan pihak Unilever Indonesia kepada distributor CV Berkat Abadi melalui *training* yang diadakan pihak Unilever Indonesia.
- 3) Implementasi *crossdocking* hanya terbatas pada kondisi pergudangan yang dimiliki distributor CV Berkat Abadi dan CV Sinar Berkat Abadi.
- 4) Penghitungan biaya transportasi terbatas menurut data dari puslitbang.
- 5) Biaya Operasional Kendaraan digunakan hanya untuk menghitung biaya waktu diam atau *idle cost* dari kendaraan saat melakukan *crossdocking*.

- 6) Data penjualan dan data distributor Unilever Indonesia mencakup waktu per 1 September 2015 hingga 31 Desember 2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah ingin menganalisis implementasi *crossdocking* dalam CV Berkat Abadi untuk melihat efeknya terhadap pengurangan biaya transportasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam mempraktikkan, menerapkan, dan mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis dapatkan selama menempuh perkuliahan di perguruan tinggi.
- 2) Bagi objek penelitian, penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan sistem *crossdocking* dalam sistem operasionalnya.
- 3) Bagi praktisi, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan dalam distributor Unilever Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistem penulisan dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KONSEPTUAL

Berisi teori-teori yang berhubungan dengan definisi logistik, definisi *crossdocking*, jenis-jenis dari *crossdocking*, fungsi logistik, fungsi *crossdocking* dan definisi transportasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta metode analisis data kuantitatif.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang pengolahan dan analisis data-data yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei yang berlangsung di lokasi objek penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi manajerial yang dirasakan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dan saran bagi penelitian selanjutnya.